

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis desain penelitian Asosiatif, menurut Azwar (2017) penelitian metode kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sugiyono (2018).

Menurut Azwar (2017) identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya masing-masing, adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yakni variabel bebas (X) dan variabel Terikat (Y). variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang muncul sebagai sebab akibat dari variabel bebas.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (*Dependent variable*) : *Student Engagement*
2. Variabel Bebas (*Independent variable*) : Dukungan Sosial Teman Sebaya.

B. Definisi Operasional penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2019) merupakan definisi tentang variabel dan dirumuskan melalui ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Student Engagement*

Student Engagement adalah keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas baik secara perilaku, emosi dan kognisi untuk meningkatkan hasil belajar dan mampu mengarahkan pada tujuan yang dicapai. *Student Engagement* menggunakan alat ukur *Student Engagement* dengan menggunakan 3 dimensi yang dikemukakan oleh Trowler (2010), yakni *behavioral engagement*, *emotional engagement* dan *cognitive engagement*.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Sarafino (2008) Dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, kepedulian, penghargaan, atau bantuan yang diterima oleh seseorang dari orang lain atau kelompok, dukungan sosial dapat berasal dari banyak sumber, dari pasangan atau kekasih, keluarga, dokter, guru, atau organisasi masyarakat, dan dapat juga berasal dari teman sebaya. Orang dengan dukungan sosial mempercayai bahwa mereka disyangi, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan sosial. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, instrumental, informasi dan jaringan sosial.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Azwar (2019), populasi penelitian adalah sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya

dari kelompok subjek lainnya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa/siswi di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Bungursari Tasikmalaya sebanyak 200 siswa.

Penelitian ini dilakukan pada siswa/siswi Pondok Pesantren Al-Ijtihad Bungursari Tasikmalaya. Adapun karakteristik populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Merupakan Siswa/Siswi Pondok Pesantren Al-Ijtihad Bungursari Tasikmalaya
- b. Merupakan Siswa/Siswi yang masih bersekolah didalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Ijtihad Bungursari
- c. Siswa/siswi berusia 13-18 tahun.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Azwar (2019), sampel adalah sebagian dari subjek populasi, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi, setiap bagian dari populasi merupakan sampel, terlepas dari apakah bagian itu mewakili karakteristik populasi secara lengkap atau tidak.

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah *Non Probability sampling*. Menurut Azwar (2019), *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel, dan jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling quota* menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Sampel diambil berdasarkan jumlah populasi Siswa dan Siswi Pondok Pesantren Al-Ijtihad Bungursari Tasikmalaya sebanyak 200 siswa dan siswi. Untuk menentukan sebuah ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini,

Dalam Penentuan jumlah sample dari populasi peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel yang dikembangkan dari Isaac dan Michael dengan tingkat

kesalahan 5% Sugiyono (2018) peneliti menggunakan tingkat kesalahan 5% karena tingkat kesalahan dalam menyimpulkan hasil penelitian sedikit lebih longgar daripada tingkat kesalahan 1%. Berdasarkan tabel Issac dan Michael dari Sugiyono (2018) dengan tingkat kesalahan 5% diketahui bahwa yang dijadikan sampel berjumlah 127 sampel.

D. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. skala adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respons terhadap pernyataan Azwar (2019).

Instrument pengukuran skala menurut Azwar (2018) merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan mengenai aspek kepribadian individu dari indikator perilaku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan keadaan diri responden yang biasanya tidak disadari, skala psikologis bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika, terdapat 2 skala yang akan digunakan, yaitu skala dukungan sosial teman sebaya, *student engagement*. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada jawaban skala yang disediakan.

Pengukuran penelitian ini menggunakan skala likert yang mengukur variabel yang dijabarkan menjadi indikator variabel dan kemudian indikator tersebut menjadi titik tolak ukur untuk menyusun aitem-aitem instrumen dan dapat berupa pernyataan atau pernyataan. Aspek tersebut dirumuskan dalam arah *favorable* yaitu berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, dan *unfavorabel* yaitu berisi konsep berperilaku yang tidak sesuai atau tidak mendukung atribut yang diukur. Keterangan dalam skala *likert*, terdapat lima kategori kesetujuan, yaitu: Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Pernyataan bersifat *favorable* memiliki rentang nilai yaitu, sangat tidak sesuai nilai point yaitu 1, tidak sesuai dengan nilai point yaitu 2, cukup sesuai dengan nilai point yaitu 3, sesuai dengan nilai point yaitu 4, dan sangat sesuai dengan nilai

point yaitu 5. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Student Engagement*. berikut ini adalah tabel penentuan skor skala, yaitu

Tabel 3. 1 Tabel Distribusi Skor Aitem

Alternatif Jawaban	Nilai Skor	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
SS : Sangat Sesuai	5	1
S : Sesuai	4	2
CS : Cukup Sesuai	3	3
TS : Tidak Sesuai	2	4
STS : Sangat Tidak Sesuai	1	5

1. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya menggunakan aspek dari Sarafino (2008) mengemukakan bahwa dukungan sosial merupakan interaksi sosial atau hubungan yang memberikan suatu bantuan nyata kepada individu-individu sebagai kepercayaan sistem sosial terhadap tersedianya kasih sayang, perhatian atau rasa kelekatan terhadap kelompok sosial yang dihargai. Terdapat 5 aspek dukungan sosial teman sebaya, yaitu: Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan jaringan sosial, masing masing aspek terdapat 5 indikator pernyataan, total keseluruhan adalah 67 pernyataan:

Blueprint Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	ASPEK	Indikator	No. Item		Σ
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>	
1	Dukungan Emosi	1. Ekspresi empati	1,21	11,31	4
		2. kepedulian	2,22	12,32	4
		3. Perasaan didengarkan	3,23	13,33	4
		4. Perhatian dan kepercayaan	4,24	14,34	4
2	Dukungan Penghargaan	1. Dukungan dalam bentuk penilaian	5,25	15,35	4
		2. Penguatan dan umpan balik	6,26	16,36	4
		3. Membesarkan hati	7,27	17,37	4
3	Dukungan Instrumental	1. Saran yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat dan bantuan dan pekerjaan	8,28	18,38	4
4	Dukungan Informasi	1. Pemberian nasehat dan saran atau umpan balik	9,29	19,39	4
5	Dukungan Jaringan Sosial	1. Keterlibatan dan pengakuan sebagai bagian dari kelompok yang memiliki minat aktivitas sosial yang sama.	10,30	20	3
Total			20	19	39

2. Skala *Student Engagement*

Skala *Student Engagement* menggunakan dimensi dari Trowler (2010) mengemukakan bahwasanya *student engagement* diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam sebuah aktivitas pembelajaran di dalam kelas secara perilaku, emosi dan kognisi untuk meningkatkan hasil belajar dan perkembangan siswa. Terdapat 3 dimensi *student engagement*, yaitu: *behavioral engagement*, *emotional engagement*, *cognitive engagement*. Masing masing dimensi terdapat 3 indikator pernyataan, total keseluruhan 24 pernyataan.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala *Student Engagement*

No	Dimensi	Indikator	No. Item		Σ
			Favo	Unfavo	
1	<i>Behavioral Engagement</i>	1. kehadiran			
		2. mematuhi norma	1,17	9,21	4
		3.mengerjakan tugas yang diberikan	2,18	10,	3
		4.memberikan pendapat ketika berdiskusi	3,19	11,	3
2	<i>Emotional Engagement</i>	1. ketertarikan	4,20	12,	3
		2. enjoyment	5,22	13,24	4
3	<i>Cognitive Engagement</i>	1. mengingat	6,23	14,28	4
		2. memahami	7,26	15,25	4
Total			16	12	28

E. Metode analisis instrumen

1. Uji validitas

Azwar (2017) mengemukakan bahwa pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Pengajuan validitas yang digunakan, dikenal sebagai uji validitas isi. Menurut Azwar (2017) validitas isi adalah sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari isi diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem sebagai jabaran dan indicator berperilaku atribut yang diukur.

Penilaian ini dilaksanakan oleh suatu panel *expert* bukan oleh penulis aitem atau perancang tes itu sendiri, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari para ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang telah dibuat. Penghitungan hasil *expert judgement*.

Hasil uji validitas skala menggunakan formula Aiken'V yaitu:

$$V = \sum s / [n(c - 1)]$$

Keterangan:

s : r - lo

lo : Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c : Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 5)

r : Angka yang diberikan oleh penilai

n : Jumlah Expert

Uji validitas yang digunakan dalam skala dukungan sosial teman sebaya dan skala *student engagement* adalah menggunakan uji validitas isi. Uji validitas isi pada skala menggunakan *expert judgement* yang dilakukan oleh panel ahli yang meliputi tiga dosen yang profesional, untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan pada aitem dapat dipahami dan apakah sudah mewakili aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya dan

dimensi *student engagement*. Perhitungan uji validitas menggunakan formula Aiken'V dengan hasil skor minimal 0,666666667 yang dibulatkan menjadi 0,66 sampai skor maksimal 0,777777778 yang dibulatkan menjadi 0,77 jadi aitem tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Diskriminasi Aitem

Menurut Azwar (2019) diskriminasi aitem yaitu sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Pengujian diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor aitem dengan skor skala itu sendiri, kriteria dalam pemilihan aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah $r_i x \geq 0,30''$. Jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan memiliki indeks daya diskriminasi rendah. Perhitungan ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 24. Korelasi aitem dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Product-Moment Pearson*.

3. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada kepercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00. Apabila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 dapat dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini dikatakan reliabel apabila lebih dari 0,5 dapat dilihat dari *tabel Guilford*. Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS versi 24.

Tabel 3. 4

Klasifikasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah (tidak berkorelasi)
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat tinggi

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan SPSS versi 24 untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* pada siswa/siswi di Pondok Pesantren Al-Ijtihad Bungursari Tasikmalaya.

1. Uji Asumsi Prasyarat

1) Uji normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan antuan program analisis statistik SPSS versi 24.

Sebuah data dapat dikatakan memiliki sebaran data normal apabila nilai $p > 0,05$. Dengan metode ini, maka suatu data dikatakan memiliki distribusi normal jika memenuhi syarat, yakni nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($p > 0,05$). Namun, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (p), maka data tidak terdistribusi secara normal. Secara visualpun dapat dilihat melalui sebaran data, bila data tersebar secara merata maka dapat dikatakan berdistribusi normal.

2) Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat linieritas pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas, yaitu (Y), (X). Uji linieritas ini menggunakan uji anova regresi linear berganda untuk memberikan informasi tentang ada tidaknya pengaruh antara variabel X dan Y pengujian ini akan dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Data dikatakan linear apabila signifikansi > 0.05 sedangkan jika nilai linear signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak linear Sugiyono (2018).

3) Uji Hipotesis

Sugiyono (2018) mengemukakan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana. Nurmala (2013) mengatakan bahwa analisis 0,00 dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat.

Persamaan umum regresi linier sederhana menurut Nurmala (2013) sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Subjek/nilai dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = nilai konstanta Y bila X = 0

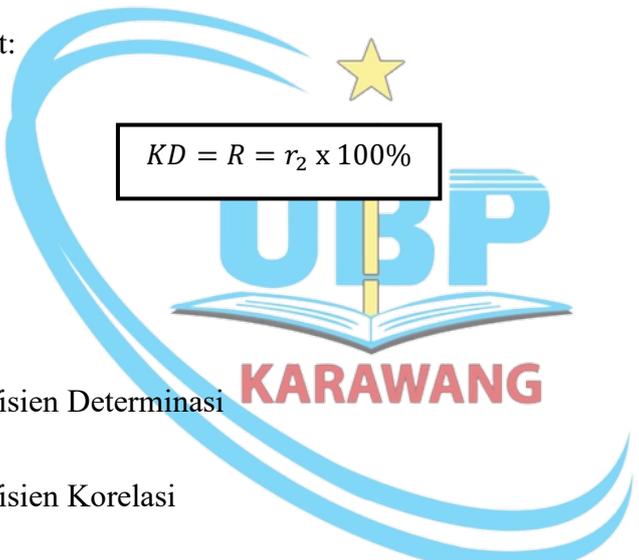
b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Nilai variabel independen

Uji regresi dilakukan dengan analisis *regression of linearity* menggunakan program SPSS versi 24.0 dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian.

4) Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut sugiono (dalam Nurmala, 2013) sebagai berikut:



$$KD = R = r_2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika KD mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018).

5) Uji Kategorisasi

Penelitian melakukan katagorisasi di dalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang (ordinal) dan kategorisasi bukan jenjang (nominal). Uji kategorisasi ditunjukkan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Azwar (2017). Kontinum terdiri dari tiga kategori, yaitu:

$$X < (\mu - 1,0 \sigma) \quad \text{RENDAH}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma) \quad \text{SEDANG}$$

$$(\mu + 1,0\sigma) \leq X \quad \text{TINGGI}$$

